

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang dapat diperoleh dari mengakses data pada *website* BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan pengumpulan data kuantitatif. Data sekunder mencakup pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada. Data-data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 sebagai metode pengumpulan data dokumentasi.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2018-2021.

##### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan *purposive sampling* yang menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria pada penelitian ini untuk memilih sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

11. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama rentang waktu periode pengamatan yaitu tahun 2018-2021.

12. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2018, 2019, 2020, dan 2021.
13. Menggunakan mata uang rupiah, agar memudahkan dalam mengelompokkan dan menganalisis data.
14. Tidak memiliki laba yang negatif/rugi selama periode pengamatan. Hal ini dikarenakan pajak penghasilan dikenakan atas laba yang diperoleh perusahaan, jika perusahaan tersebut memiliki laba yang negatif atau merugi maka perusahaan tersebut tidak dikenai pajak penghasilan.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Pada penelitian ini menggunakan lima variabel bebas (independen) yaitu profitabilitas, *leverage*, *capital intensity ratio*, komisaris independent, dan ukuran perusahaan dan memiliki satu variabel terikat (dependen) yaitu manajemen pajak. Berikut ini penjelasan mengenai operasional variabel penelitian.

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

##### **3.4.1.1 Variabel Dependen (Manajemen Pajak)**

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen pajak. Manajemen pajak adalah upaya menyeluruh yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan tersebut dapat dikelola dengan baik dan efisien sehingga memberikan kontribusi yang maksimum bagi perusahaan. Tujuan utama dari manajemen pajak yaitu untuk melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar dan meminimalisasi beban pajak sehingga dapat memperoleh laba yang diharapkan. (Pohan, 2016).

### **3.4.1.2 Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2019) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

#### **1. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, dan modal. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dan efisiensi suatu perusahaan. (Kasmir, 2017)

#### **2. Leverage**

*leverage* adalah besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Dengan kata lain seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan hutang. (Kasmir, 2017).

#### **3. Capital Intensity Ratio**

*Capital intensity ratio* adalah aktivitas investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan penjualan. (Ariani & Hasymi, 2018).

#### **4. Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. (Afifah & Hasymi, 2020)

#### **5. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil suatu perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. (Azura, 2020).

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019) operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

#### 1. Manajemen Pajak (Y)

Dalam penelitian ini manajemen pajak diukur menggunakan proksi ETR (*Effective Tax Rate*). Menurut Noviatna et al., (2021) tarif pajak efektif bermanfaat bagi perusahaan tujuannya untuk melihat sejauh mana efektivitas manajer dalam melakukan manajemen pajak.

Dengan adanya tarif pajak efektif, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara riil bagaimana upaya manajemen pajak dalam menekan kewajiban pajak perusahaan, jika persentase pajak efektif lebih tinggi dari tarif pajak yang ditentukan, maka perusahaan kurang maksimal dalam memaksimalkan insentif pajak yang ada, karena dengan memanfaatkan insentif pajak yang ada maka dapat mengurangi atau memperkecil persentase pembayaran pajak laba komersial. (Pohan, 2016). Pada variabel manajemen pajak dalam penelitian ini proksi ETR dihitung dengan cara yakni membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba bersih sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

#### 2. Profitabilitas (X<sub>1</sub>)

Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA dihitung dengan membagi laba bersih (*net income*) dengan aset perusahaan secara keseluruhan (total aset). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total penjualan yang dihasilkan dari aktivitas operasi, perusahaan mampu menghasilkan laba. Sebaliknya, ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total penjualan yang dihasilkan dari aktivitas operasi, perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atau merugi. (Kasmir, 2017).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3. *Leverage (X<sub>2</sub>)*

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan pada variabel *leverage* yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu dengan cara membandingkan total hutang dengan total aset secara keseluruhan. Dengan mengetahui nilai DAR perusahaan, maka dapat meninjau sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam serta melihat sejauh mana aset perusahaan tersebut dibiayai dengan utang. Semakin kecil nilai DAR maka tingkat keamanan dananya semakin baik dan menunjukkan bahwa utang bisa tertutupi. (Noviatna et al., 2021).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 4. *Capital Intensity Ratio (X<sub>3</sub>)*

Pada penelitian *capital intensity ratio* menggunakan pengukuran yang umum yaitu dengan cara membandingkan total aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan dengan total aset secara keseluruhan.

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 5. *Komisaris Independen (X<sub>4</sub>)*

Pada penelitian komisaris independen menggunakan pengukuran secara umum yaitu dilihat dari proporsi komisaris independen yang diukur dengan cara membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris.

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

### 6. *Ukuran Perusahaan (X<sub>5</sub>)*

Pada penelitian ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan. Logaritma natural digunakan untuk meminimalisir data dengan fluktuasi yang berlebihan. Penggunaan logaritma natural juga bertujuan menyederhanakan jumlah aset yang kemungkinan mencapai nominal triliunan rupiah tanpa merubah proporsi sebenarnya. (Sinaga & Sukartha, 2018).

$$SIZE = LN \text{ Total Aset}$$

### 3.5 Metode Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran atau deskriptif data yang dilihat dari nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi. Dengan menggunakan statistik deskriptif data dapat tersaji dengan ringkas sehingga dapat terlihat ukuran persebaran datanya normal atau tidak. (Ghozali, 2018)

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik serta untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan dalam uji ini yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

##### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogrov-smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika signifikansi hasil perhitungan data  $sig < 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal.
2. Jika signifikansi hasil perhitungan data  $sig > 0,05$  maka data terdistribusi normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika *tolerance value*  $> 0,10$  dan *VIF (variance inflation factor)*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika *tolerance value*  $< 0,10$  dan *VIF (variance inflation factor)*  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model Uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson (DW) dengan ketentuan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi apabila DW lebih besar dari nilai  $du$  dan kurang dari  $4-du$  ( $du < DW < (4-du)$ ). (Ghozali, 2018).

**Tabel 3.1**  
**Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$5 - dl < d < 5$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No desicison</i>	$5 - du \leq d \leq 5 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 5 - du$

Sumber: Ghozali, 2018

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018) uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan nilai absolut residualnya. Dasar pengambilan keputusan uji glejser adalah:

1. Jika nilai *sig (2-tailed)* > 0,05, maka model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *sig (2-tailed)* < 0,05, maka model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018) uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen (*profitabilitas, leverage, capital intensity ratio, komisaris independen, dan ukuran perusahaan*) terhadap variabel dependen (*manajemen pajak*). Dengan tujuan mengestimasi atau diperkirakan bahwa rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui. Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y (ETR) = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 LEV + \beta_3 CIR + \beta_4 KI + \beta_5 SIZE + e$$

Dimana:

ETR = *Effective Tax Rate* atau Manajemen Pajak

$\beta_0$  = Koefisien regresi konstanta

$\beta_1, \beta_2 \dots \beta_n$  = Nilai beta atau Koefisien arah regresi

LEV = *Leverage*

ROA = *Return On Assets* atau Profitabilitas

CIR = *Capital Intensity Ratio*



KI	= Komisaris Independen
SIZE	= Ukuran Perusahaan
e	= Error

### 3.6 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah seberapa besar nol hingga satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Apabila koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya untuk koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 1 maka terdapat hubungan yang sempurna. (Ghozali, 2018).

#### 3.6.2 Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2018) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Ketentuan penerimaan atau penolakan model penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan nilai signifikan,
  - a. Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka model penelitian dikatakan tidak layak digunakan.
  - b. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka model penelitian dikatakan layak digunakan.
2. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel,
  - a. Apabila  $F \text{ tabel} > F \text{ hitung}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b. Apabila  $F \text{ tabel} < F \text{ hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.6.3 Uji t

Menurut Ghozali (2018) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 5\%$ . Adapun kriteria uji t sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.